

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV
SDN 369 TIROMANDA KECAMATAN BUA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



FITRIANI

19 0205 0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV
SDN 369 TIROMANDA KECAMATAN BUA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 19 0205 0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palopo, 01 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Fitriani
NIM 19 0205 0011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Fitriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0205 0011, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *29 Agustus 2023* bertepatan dengan *12 Safar 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 4 September 2023
18 Safar 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hisbullah S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*"

Nama : Fitriani

Nim : 19 0205 0011

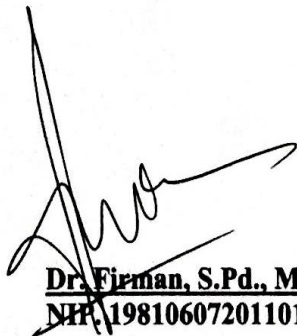
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

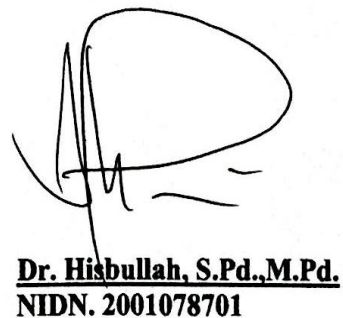
menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Penguji I

Penguji II



Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198106072011011009



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2001078701

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*" Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Selasa tanggal 08 Agustus Tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
Ketua sidang
tanggal: 21/08/2023
2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Penguji I
tanggal: 21/08/2023
3. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
tanggal: 18/08/2023
4. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
tanggal: 21/08/2023
5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji
tanggal: 21/08/2023

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di,

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 19.0205.0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu



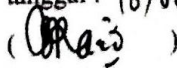
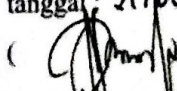
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Penguji I
2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
4. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal: 21/08/2023
()
tanggal: 18/08/2023
()
tanggal: 21/08/2023
()
tanggal: 21/08/2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*"

Nama : Fitriani

Nim : 19 0205 0011

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 197003012000032003



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2003048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad saw. para keluarga (ahlul bait), sahabat-sahabat serta para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan daribanyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag, M.HI., Wakil Rektor III IAIN Palopo

yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I Wakil Dekan III IAIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi serta Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku penguji I dan II penulis yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen validator yang telah membantu memvalidasi instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

7. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Ibu Patma, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 369 Tiromanda dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Martia yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis dan teruntuk saudara dan saudariku yang tersayang Rosmita, S.Pd., Nilam Cahya, S.E., Enorenta, dan Naya yang senantiasa menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat setia Ayu Azzahra, Andi Tenri Bali, Hariawan, Sarah Diva Umar Almahdali, Citra Ayu Lestari Saud, Nur Ildayanti, dan Ira Takwin yang saling menyemangati sejak dibangku perkuliahan.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Segala kerendahan hati dan harapan ingin menjadi lebih baik, sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun, sangat peneliti harapkan demi perbaikan kualitas, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Semoga skripsi yang

sederhana ini dapat berkontribusi kepada semua pihak dan menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dan khususnya kepada diri pribadi peneliti.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, kerja sama, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin Allahumma Aamiin

Palopo, 24 Juli 2023

Penulis



Fitriani



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I

وْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U
----	-----------------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ... ا ... -	<i>Fathah dan Alif atau Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ي ـ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وْ ـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّقَ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kaṣrah (ئ-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النُّوعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ‘un*

أُمرتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR AYAT DAN HADIS.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
ABSTRAK.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian yang Relevan.....	12

B. Landasan Teori.....	15
C. Materi Ajar.....	26
D. Kerangka Pikir.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi dan Sampel	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrument Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT DAN HADIS

Q.S. Al-Mujadalah/58:11	2
H.R. Tirmidzi-2570	3
Q.S. An-Nahl/16:125	8



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain penelitian one group pretest-posttest design	34
Tabel 3.2 Jadwal pelaksanaan penelitian	35
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Kognitif	40
Tabel 3.5 Kategori Penilaian.....	43
Table 4.1 Rangkuman beberapa distribusi skor hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran SFAE .	45
Table 4.2 Kategori skor hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran SFAE	46
Table 4.3 Rangkuman beberapa distribusi skor hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran SFAE ...	47
Table 4.4 Kategori skor hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran SFAE	48
Table 4.5 Uji normalitas.....	49
Table 4.6 Uji homogenitas	50
Table 4.7 Paired samples statistics.....	51
Table 4.8 Paired samples correlations.....	52
Table 4.9 Paired samples test	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Batu Bara dan Minyak Bumi.....	26
Gambar 2.2 Air	27
Gambar 2.4 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Grafik Distribusi Normal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan surat izin penelitian

Lampiran 2 Surat izin penelitian

Lampiran 3 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 4 Validasi instrument tes

Lampiran 5 Validasi instrument observasi aktivitas siswa

Lampiran 6 Silabus

Lampiran 7 Buku paket kelas IV

Lampiran 8 Rencana pelaksanaan pembelajaran

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 10 Daftar nilai hasil pretest dan posttest

Lampiran 11 Hasil analisis statistik deskriptif

Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran SFAE

Lampiran 13 Hasil Uji Turnitin Skripsi

Lampiran 14 Lembar Perbaikan

ABSTRAK

Fitriani, 2023. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Mirnawati

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda sebelum menggunakan model pembelajaran SFAE, untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda setelah menggunakan model pembelajaran SFAE, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SFAE terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang berjumlah 26 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan kognitif dalam bentuk soal *pretest-posttest*. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai (*pretest*) sebesar 51,27 dan rata-rata nilai (*posttest*) sebesar 79,88 yang dikategorikan tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil uji-t dengan nilai signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ yaitu $< 0,000$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Student Facilitator And Explaining*, Kemampuan Kognitif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sudut pandang keagamaan, dalam meningkatkan level atau derajat, seorang yang beriman diwajibkan mengikuti pendidikan baik formal maupun informal guna mendapatkan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan yang terkandung dalam QS. al-Mujadalah/58:11.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Thn. 2003*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 5.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman “hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu”, oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Apabila dikatakan: “berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Quran, 2019).

memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang”.³ Ayat tersebut mengajarkan tentang bagaimana Allah meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan melakukan amal yang baik.

Menurut konteks pendidikan, hendaknya guru dan siswa harus memiliki perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bersikap rendah hati dalam melaksanakan proses belajar mengajar, patuh terhadap aturan dari pimpinan/guru, serta memiliki semangat dalam melaksanakan tugas, baik sebagai guru maupun siswa.⁴ Adapun hadits yang membahas tentang pentingnya menuntut ilmu yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. At-Tirmidzi).⁵

³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 77

⁴ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.02 (2019), 216–27.

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Susilawati kata “*tariqan*” diungkapkan dalam bentuk nakirah, begitu juga dengan ilmu yang berarti mencakup semua jalan atau cara untuk mendapatkan ilmu agama, baik sedikit maupun banyak. Pada kalimat (Allah memudahkan baginya jalan), yaitu Allah memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara member hidayah untuk melakukan perbuatan baik yang dapat mengantarkannya menuju surga.⁶

Menurut pandangan Islam, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Menuntut ilmu didalamnya terdapat kegiatan proses pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek.⁷ Maka dapat di jelaskan bahwa belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dan juga hasil belajar yang efektif.

Jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa sebagai subjek pendidikan dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Selain siswa dituntut untuk lebih aktif, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat diterapkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Diharapkan dalam proses

⁶ Susilawati Susilawati, "Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Proses Pendidikan", *Educational Journal: General and Specific Research*, 2.3 (2022), 456–68.

⁷ Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020), 141–52.

pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dan siswa serta guru apabila ada kesulitan.

Aspek kognitif merupakan salah satu hal terpenting yang harus dikembangkan dalam pendidikan, karena keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam hal lain, seperti aspek afektif dan psikomotor siswa.⁸ Proses kognitif ini berkaitan dengan tingkat inteligensi (kecerdasan), yang menandakan seseorang memiliki berbagai minat, terutama dalam gagasan dan pembelajaran. Tujuan perkembangan kognitif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah pembelajarannya, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan keterampilan logika dan pengetahuan, serta kemampuan mengurutkan keterampilannya, mengklasifikasikan dan mempersiapkannya untuk berpikir dengan hati-hati.

Aspek kemampuan anak khususnya kemampuan kognitif sangat penting untuk melatih proses berpikir. Melalui pengembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan pengembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika dan pengetahuan,

⁸ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27–34.

serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Penelitian ini fokus pada Tema 9 Kayanya Negeri muatan pembelajaran IPA materi tentang sumber energi. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran IPA menurut teori behaviorisme adalah membuat suatu stimulus yang mampu menciptakan respons siswa agar tertarik dengan konsep IPA. Stimulus yang dimaksud dapat berupa penyajian materi yang menarik, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan mengoptimalkan siswa agar terlibat aktif.

Berdasarkan hasil pra penelitian berupa wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2022 di SDN 369 Tiromanda Kabupaten Luwu, peneliti menemukan informasi bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru masih cenderung memilih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.⁹ Kurangnya variasi dalam penggunaan metode atau model pembelajaran menyebabkan siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan karena hanya

⁹ Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SDN 369 Tiromanda

mendengarkan saja sehingga materi ajar kurang dipahami, dan hal tersebut dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 369 Tiromanda, peneliti menemukan beberapa informasi yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan sesekali melakukan kegiatan diskusi. Guru kelas IV bapak Rahmat Basuki mengatakan bahwa metode ceramah dan kegiatan diskusi lebih sering digunakan karena metode tersebut dianggap lebih mudah.¹⁰ Pada saat kegiatan diskusi, ditemukan masih terdapat beberapa siswa yang tidak berani mengeluarkan argumen atau pendapatnya pada saat tanya jawab berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang telah ada adalah model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.¹¹

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini diharapkan mampu membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret sehingga daya serap siswa dalam pembelajaran meningkat dan dapat memacu motivasi siswa

¹⁰ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SDN 369 Tiromanda

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cetakan X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

untuk lebih aktif dan siswa diberikan kesempatan untuk mengulang apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi memahami apa yang telah didapatnya.

Adapun kaitannya dengan metode pembelajaran, Allah Swt. memberikan pedoman umum yang dapat dijadikan sebagai rujukan bahwa metode pendidikan itu sangat penting baik bagi guru maupun siswa. Dalam QS. an-Nahl/16: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹²

Berpedoman pada ayat tersebut, setidaknya ada tiga pendekatan yang dipakai dalam rangka mendidik individu, yaitu; dengan hikmah bagi orang yang sebenarnya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi namun tidak mempunyai kesadaran untuk melaksanakannya. Dengan nasehat, seperti yang dilakukan guru kepada siswanya dan dengan diskusi, metode ini biasanya dipakai jika individu yang bersangkutan memiliki argument yang melegitimasi perbuatannya yang

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Ummul Qura', 2019).

tidak sesuai dengan ajaran agama.¹³ Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya berkomunikasi dan berbagi pengetahuan dengan cara yang baik dan bijaksana.

Berdasarkan prinsip yang diajarkan dalam ayat tersebut, seorang guru harus menggunakan pendekatan yang tepat dan metode yang efektif agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu berkomunikasi atau saling berbagi pengetahuan dan berpikir secara lebih mendalam. Melalui penggunaan model pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna sehingga ketersampaian materi ajar yang disampaikan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga diharapkan membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV di SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda sebelum menggunakan model pembelajaran SFAE?
2. Bagaimanakah kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda setelah menggunakan model pembelajaran SFAE?

¹³ Susilawati Susilawati, "Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Proses Pendidikan", *Educational Journal: General and Specific Research*, 2.3 (2022), 456–68

3. Apakah penerapan model pembelajaran SFAE berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan penulisan ini tentu mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 369 Tiromanda sebelum menggunakan model pembelajaran SFAE.
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 369 Tiromanda setelah menggunakan model pembelajaran SFAE.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SFAE terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 369 Tiromanda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

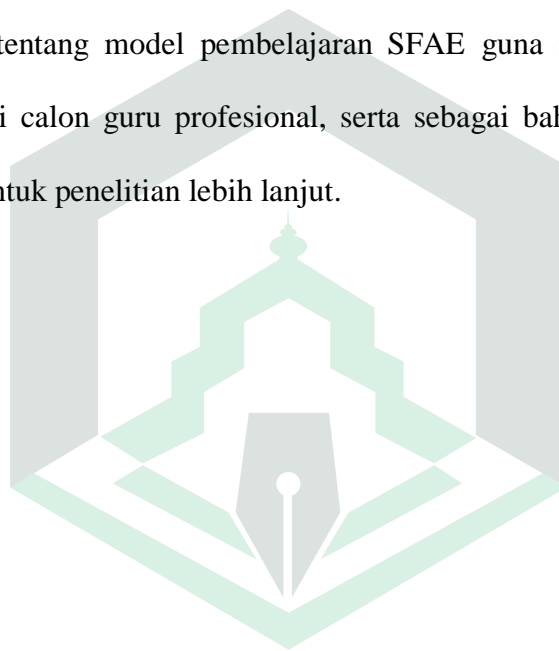
1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya model pembelajaran SFAE untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam peran guru dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan kognitif siswa, serta dalam mengembangkan siswa untuk belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

- a. Bagi Siswa: meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa, serta variasi-
variasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah merasa bosan
dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.
- b. Bagi Guru: melalui penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk
meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, serta
dalam hal memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.
- c. Bagi Peneliti: penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau
gambaran tentang model pembelajaran SFAE guna meningkatkan kualitas
diri sebagai calon guru profesional, serta sebagai bahan pertimbangan atau
referensi untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait pengaruh penerapan model pembelajaran bukanlah pertama kali dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal ini karena terdapat penelitian sebelumnya yang membahas mengenai masalah yang sama dalam sudut pandang yang berbeda. Setiap penelitian menghasilkan sesuatu yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diangkat dalam penelitiannya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Niswah pada tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Model Student Facilitator And Explaining Sebagai Upaya Meningkatkan Aspek Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdi Karang Anyar Curup Timur”*. Penelitian tersebut bertujuan agar siswa memahami pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aspek ranah kognitif siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: pada prasiklus rata-rata siswa memperoleh nilai rata-rata 6,72 dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 59,09%, meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa sebesar 6,90 dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 77,27 %, pada siklus II rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 7,5 dan ketuntasan belajar klasikal 86,36%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *student facilitator and explaining*

dalam pembelajaran IPA, dapat meningkatkan aspek ranah kognitif siswa di kelas V SDI Karang Anyar, Curup Timur.¹⁴

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan menggunakan penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berbeda dari segi tingkatan kelas yang ditunjukkan dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ayu Permata Sari pada tahun 2019 yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 62 Kota Bengkulu*”. Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan Uji ttest, maka didapatkan hasil penelitian bahwa thitung = 8.789 54 sedangkan ttabel dengan dk atau df = 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. Dengan demikian thitung > ttabel (8.789 > 2.004) hal ini dapat dilihat uji thitung lebih besar dari pada uji ttabel. Maka hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran SFAE terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu.¹⁵

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin menerapkan model pembelajaran *student facilitator and*

¹⁴ Choirun Niswah, Jumira Warlizasusi, and Baryanto Baryanto, “Implementasi Model Student Facilitator and Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Aspek Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Karang Anyar Curup Timur” (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

¹⁵ Suci Ayu Permata Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN 62 Kota Bengkulu” (*Skripsi*, IAIN BENGKULU, 2019).

explaining. Letak perbedaan, selain subjek penelitian, serta ranah tingkatan kelas yang ditunjukkan juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Dwi Astuti pada tahun 2022, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,11 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,39. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* menunjukkan angka 69,64 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,43. Terdapat selisih nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,5 dimana pada kelas eksperimen lebih unggul 2,5 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah.¹⁶

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran SFAE. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi pelaksanaan dan waktu pelaksanaannya, dan ranah tingkatan kelas yang ditunjukkan juga berbeda.

¹⁶ Indri Dwi Astuti, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu" (*Skripsi*, UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai praktik pembelajaran hasil reduksi teori belajar dan psikologi, yang dirancang berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan pengaruhnya terhadap level fungsional pengajaran di kelas.¹⁷ Model pembelajaran juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar (pembelajaran).

Model pembelajaran adalah serangkaian semua unsur mulai dari pendekatan, strategi, metode, teknik yang digunakan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh seorang guru atau pendidik.¹⁸ Dengan kata lain model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan penerapan suatu strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran.

Menurut Joyce yang dikutip oleh Risnawati, fungsi dari model pembelajaran itu sendiri adalah “setiap model memandu kita melalui rancangan

¹⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), h. 1-2

¹⁸ Ricu Sidiq And Pristi Suhendro Lukitoyo, "Model-Model Pembelajaran Abad 21" (Aa. Rizky, 2021).

instruksi untuk membantu siswa mencapai tujuan yang berbeda”.¹⁹ Maksudnya adalah model pembelajaran memungkinkan guru untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, ide, keterampilan, pola pikir dan gagasan. Selain itu, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru saat merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah seperangkat kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pertama sampai dengan akhir pembelajaran, yang meliputi pendekatan, strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang bertujuan dapat membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana guru memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan kepada teman sekelasnya. Pendapat lain menyatakan bahwa model pembelajaran SFAE merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat kepada teman kelas lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.²⁰ Melalui penerapan model SFAE, siswa sebagai fasilitator serta siswa dituntut untuk berpikir kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan menarik

¹⁹ Risnawati Risnawati, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

²⁰ Septiyani Supriyati, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian Pada Siswa Kelas-V Di SDN Krasak 2 Salaman, Kab. Magelang Tahun Ajaran 2021/2022)" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022).

sehingga timbul rasa percaya diri siswa untuk menghasilkan gagasan/pendapat yang di sampaikan kepada teman-temannya.

Tujuan dasar penggunaan model pembelajaran SFAE dalam pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi dengan mendemonstrasikannya di depan siswa dan kemudian memberi mereka kesempatan untuk menjelaskan kembali kepada teman yang lainnya.²¹ Oleh karena itu, model pembelajaran SFAE adalah rangkaian penyajian materi asli yang diawali dengan membekali siswa dengan keterampilan yang ingin dicapai, kemudian menjelaskannya dengan mendemonstrasikannya dan mempersilahkan siswa untuk menjelaskan ulang apa yang mereka pahami kepada temannya, dan diakhiri dengan menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran SFAE merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain meningkatkan keaktifan siswa, model pembelajaran SFAE juga dapat meningkatkan penguasaan keterampilan siswa seperti berbicara, menyimak, dan memahami materi.

c) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada siswa lainnya.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cetakan X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
 - 6) Penutup.²²
- d) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SFAE adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
 - b. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
 - c. Melatih siswa untuk menjadi guru.
 - d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dalam menjelaskan materi ajar.
 - e. Mengetahui kemampuan siswa menyampaikan ide atau gagasan.
- 2) Kekurangan
 - a. Siswa yang malu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru atau banyak siswa yang kurang aktif.
 - b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
 - c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian yang tampil.

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cetakan X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

- d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi secara ringkas.²³

2. Kemampuan Kognitif

a) Pengertian Kemampuan Kognitif

Penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan, salah satunya adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.²⁴ Dimana proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang menandakan seseorang memiliki berbagai minat, terutama gagasan dan belajar.

Keterampilan dasar siswa adalah keterampilan kognitif. Beberapa ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan secara intelektual atau kognitif dengan pendapat yang berbeda-beda. Salah satu teori yang paling berpengaruh untuk menjelaskan perkembangan kognitif adalah teori Piaget.

Jean Piaget adalah seorang yang merumuskan teori tentang tahapan perkembangan kognitif. Menurut Piaget (1952), teori perkembangan kognitif menyajikan asumsi tentang perkembangan cara berpikir individu dalam kompleksitas perubahan yang terjadi melalui perkembangan saraf dan pengalaman

²³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cetakan X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

²⁴ Choirun Niswah, Jumira Warlizasusi, and Baryanto Baryanto, "Implementasi Model Student Facilitator and Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Aspek Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Karang Anyar Curup Timur" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

lingkungan.²⁵ Maksudnya adalah seorang anak dapat membangun pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka melalui serangkaian tahap perkembangan, dan juga melalui interaksi dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa faktor kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar anak, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berkaitan dengan masalah daya ingat dan daya pikir.

b) Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional, ada yangmenamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar. Taksonomi ialah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar terkait pengetahuan atau intelektual yang terdiri atas enam tingkatan, yaitu (C1) pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) Penerapan, (C4) Analisis, (C5) Sintesis, (C6) Evaluasi.

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau setting. Pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, dan kesimpulan. Kemampuan internal yang harus ditunjukkan adalah mengetahui, seperti istilah, fakta, aturan, urutan, metode.

²⁵ Melinda Rantini and Erwin Erwin, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.4, 995–1006.

Contoh kata operasionalnya yaitu mengemukakan arti, mengidentifikasi, menyebutkan, menjodohkan, menyatakan, menamakan, membuat daftar, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan apa yang terjadi, dan lain-lain.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) penerjemahan (*translasi*) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya; (2) penafsiran (*interpretasi*) yaitu penjelasan atau rangkuman atas suatu komunikasi, misalnya menafsirkan berbagai data sosial yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel, diagram; dan (3) ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena pada awalnya, misalnya membuat pernyataan-pernyataan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra.

3) Penerapan (*Application*)

Tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Sebagai contoh: agar teh dalam gelas cepat mendingin, maka tutup gelas harus dibuka (bidang

fisika), orang perlu menyirami tanaman agar tidak layu (bidang biologi); dan jari yang terlukai harus diberi obat merah (bidang kesehatan).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas. Kategori analisis dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) analisis elemen yaitu analisis elemen-elemen dari suatu komunikasi; (2) analisis hubungan yaitu analisis koneksi dan interaksi antara elemen-elemen dan bagian-bagian dari suatu komunikasi; dan (3) analisis prinsip pengorganisasian yaitu analisis susunan dan struktur yang membentuk suatu komunikasi.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas. Kategori sintesis dibedakan menjadi tiga yakni: (1) penciptaan komunikasi yang unik, yaitu penciptaan komunikasi yang di dalamnya penulis atau pembicara berusaha mengemukakan ide, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain; (2) penciptaan rencana yaitu penciptaan rencana kerja atau proposal operasi; dan (3) penciptaan rangkaian hubungan abstrak yaitu membuat rangkaian hubungan abstrak untuk mengklasifikasikan data tertentu.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu. Kategori evaluasi dibedakan menjadi dua, yakni: (1) evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, konsistensi, dan kriteria-kriteria internal lain misalnya, menunjukkan kesalahan-kesalahan logika dalam suatu argumen; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat, misalnya membandingkan teori-teori, generalisasi-generalisasi, dan fakta-fakta pokok tentang kebudayaan tertentu.²⁶

c) Perkembangan Kognitif Anak Usia Operasional Konkret (7-12 Tahun)

Piaget dalam penelitiannya meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat fase yaitu sensorimotor (usia 0-2 tahun), pra-operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan operasional formal (usia 11 tahun keatas). Masing-masing tahapan ini berkaitan dengan usia dan terdiri dari cara berpikir yang berbeda-beda.

Piaget percaya, bahwa kita semua melalui keempat tahap tersebut, meskipun mungkin setiap tahap dilalui dalam usia berbeda. Setiap tahap dimasuki ketika otak kita sudah cukup matang untuk memungkinkan logika jenis baru atau operasi. Semua manusia melalui setiap tingkat, tetapi dengan kecepatan yang berbeda, jadi mungkin saja seorang anak yang berusia 6 tahun berada pada tingkat

²⁶ Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, 'Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian', *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2.02 (2016).

operasional konkrit, sedangkan ada seorang anak yang berusia 8 tahun masih pada tingkat pra-operasional dalam cara berfikir. Namun urutan perkembangan intelektual sama untuk semua anak, struktur untuk tingkat sebelumnya terintegrasi dan termasuk sebagai bagian dari tingkat-tingkat berikutnya.²⁷

Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik.

Tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak.

Masa operasional konkret yang berlanjut hingga masa remaja, anak memperoleh keterampilan tambahan yang disebut sistem operasional (unit langkah berpikir). Potensi ini berguna bagi anak untuk mengatur pemikiran dan gagasannya tentang peristiwa tertentu ke dalam pikirannya sendiri. Langkah berpikir anak menjadi dasar pembentukan kecerdasan intuitif. Menurut Piaget,

²⁷ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27–34.

kecerdasan adalah tahap, proses, atau fase tindakan tertentu yang mendasari semua pembelajaran dan pemahaman individu, kecuali bahwa itu adalah proses persiapan dan interpretasi.

Perolehan pemahaman pada tahap ini disertai dengan pengurangan egosentrisme anak. Artinya, anak sudah mulai menyelaraskan pendapat orang lain dengan pendapatnya sendiri. Namun masih ada keterikatan pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan pikirannya. Anak-anak dalam kelompok usia ini hanya dapat berpikir secara logis tentang objek dan kejadian nyata.²⁸

d) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kognitif

Terdapat tiga prinsip utama pembelajaran yang dikemukakan Piaget dalam memahami konsep pembelajaran kognitif, yaitu sebagai berikut:

1) Belajar Aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, sebab pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan sendiri, memanipulasi symbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, atau membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya.

2) Belajar Lewat Interaksi Sosial

Kegiatan belajar mengajar dalam prosesnya perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi di antara subyek belajar. Menurut Piaget,

²⁸ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9.1 (2018), 37-50.

belajar bersama teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Sebab, tanpa kebersamaan, kognitif akan berkembang dengan sifat egosentris, dan dengan kebersamaan, khazanah kognitif anak akan semakin beragam.

3) Belajar Lewat Pengalaman Sendiri

Perkembangan kognitif seseorang akan lebih baik ketika memanfaatkan pengalaman nyata daripada hanya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Berbahasa sangat penting untuk berkomunikasi. Namun, jika tidak diikuti oleh penerapan dan pengalaman maka perkembangan kognitif seseorang akan cenderung mengarah ke verbalisme (banyak menghafal).²⁹

C. Materi Ajar

1. Sumber Energi

a) Sumber energi yang tidak dapat diperbarui



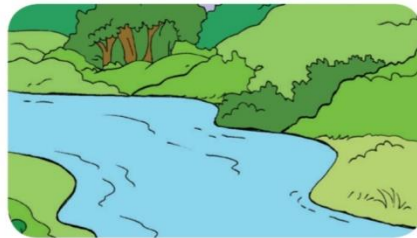
Gambar 2.1 Batu Bara dan Minyak Bumi

Sumber energi yang tidak dapat diperbarui merupakan sumber-sumber energi yang akan habis. Sumber energi tersebut juga tidak dapat diperbarui lagi. Pada umumnya, minyak dan gas merupakan sumber energi yang tidak dapat diperbarui. Contoh lain adalah batu bara, gas alam, dan hasil tambang lainnya. Minyak bumi dan batu bara merupakan sumber energi yang berasal dari tumbuhan

²⁹ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27–34.

dan makhluk hidup yang terpendam selama jutaan tahun. Minyak bumi dan batu bara akan habis jika digunakan secara terus menerus.

b) Sumber energi yang dapat diperbarui



Gambar 2.2 Air

Sumber energi yang dapat diperbarui merupakan sumber energi yang tidak akan habis meskipun digunakan secara terus-menerus. Sumber energi ini dapat memperbarui diri. Ada pula sumber energi yang bisa diusahakan atau dibuat oleh manusia. Meskipun demikian, kita tetap harus bijak dan hemat dalam menggunakannya. Contoh sumber energi ini adalah air, matahari, hewan dan tumbuhan.

2. Macam-Macam Energi dan Perubahan Bentuknya

a) Macam-Macam Energi

1) Energi Bunyi

Energi bunyi adalah energi yang dihasilkan dari suara atau bunyi-bunyian, misalnya bunyi halilintar, bunyi gitar, bunyi klakson, dan bunyi gong.

2) Energi Panas

Energi panas yang terbesar di bumi ini adalah energi panas matahari. Energi panas disebut juga energi kalor.

3) Energi Listrik

Energi listrik paling banyak dibutuhkan untuk kebutuhan rumah tangga. Energi ini bisa diganti ke energi lain seperti energi panas, bunyi, dan gerak.

b) Perubahan Bentuk Energi

1) Energi Listrik – Energi Panas

Contoh perubahan energi listrik menjadi energi panas adalah penggunaan oven, kompor listrik, setrika, dan penggunaan alat pengering rambut (hairdryer).

2) Energi Listrik – Energi Gerak

Contoh perubahan energi listrik menjadi gerak adalah penggunaan AC, kipas angin, mobil mainan, mixer, dan blender.

3) Energi Cahaya – Energi Listrik

Contohnya penggunaan panel surya.

4) Energi Gerak – Energi Bunyi

Contohnya menabuh gendang atau bertepuk tangan.

3. Sumber Energi Alternatif

a) Matahari

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain. Pada saat ini sel-sel surya sudah biasa dijumpai di atap-atap rumah, rumah sakit, dan hotel–hotel.

b) Angin

Angin adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi karena perbedaan tekanan udara. Angin telah dimanfaatkan sejak dahulu sebagai sumber

energi pada perahu layar dan kincir angin tradisional. Saat ini energi angin digunakan untuk menghasilkan listrik melalui alat yang disebut aerogenerator. Contohnya adalah kincir angin, dimana energi angin menggerakkan turbin pada kincir angin, lalu turbin berputar diteruskan untuk memutar baling-baling pada generator dibagian belakang turbin angina, sehingga menghasilkan energi listrik.

c) Air

Air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi itu biasa dimanfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik. Oleh karena itu, di PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) dibuat bendungan air di tempat yang tinggi. Air yang dibendung tersebut, kemudian dialirkan menurun sehingga akan mengalir, seperti air terjun yang deras. Energi gerak dari air terjun tersebut digunakan untuk memutar generator pembangkit listrik.

d) Panas Bumi

Energi panas bumi (energi geotermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Bumi yang berbentuk, seperti bola sesungguhnya tersusun dari lapisan-lapisan. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Hal itu menunjukkan bahwa bumi merupakan sumber energi panas yang sangat besar. Pengembangan energi geotermal saat ini hanya layak di daerah dekat lempeng tektonik. Ini juga menjadi alasan hanya ada 24 negara di dunia yang memanfaatkan energi panas bumi saat ini.

e) Gelombang Air Laut

Gelombang air laut saat memecah di pantai menghasilkan banyak energi. Energi ini dapat diubah menjadi energi listrik.

f) Bahan Bakar Bio

Bahan bakar bio merupakan bahan bakar yang berasal dari makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan.

Bahan bakar bio yang berasal dari tumbuhan di antaranya tumbuhan berbiji yang mengandung minyak seperti bunga matahari, jarak, kelapa sawit, kacang tanah, dan kedelai. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biodisel. Biodisel dapat digunakan untuk menggantikan solar. singkong, ubi, jagung, dan sagu dapat diubah menjadi bioetanol. Bioetanol dapat menggantikan bensin atau premium. Bahan bakar bio juga dapat berasal dari kotoran hewan.

Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biogas. Kotoran hewan yang ada dimasukkan ke dalam ruangan bawah tanah (lubang). Penguraian kotoran hewan dengan bantuan bakteri akan dihasilkan gas metana yang digunakan sebagai sumber energi panas kompor. Selain itu, bahan bakar ini dapat juga dimanfaatkan untuk bahan bakar kendaraan bermotor.

Proses pembuatan biogas dari kotoran ternak:

- a) Kotoran ternak yang sudah terkumpul ditampung dalam tempat khusus
- b) Tempat penampungan tersebut dibuat saluran agar dapat diperiksa
- c) Kotoran yang sudah ditampung dibiarkan hingga terbentuk gas
- d) Gas yang sudah terbentuk, dialirkan melalui pipa sehingga dapat digunakan untuk keperluan memasak.³⁰

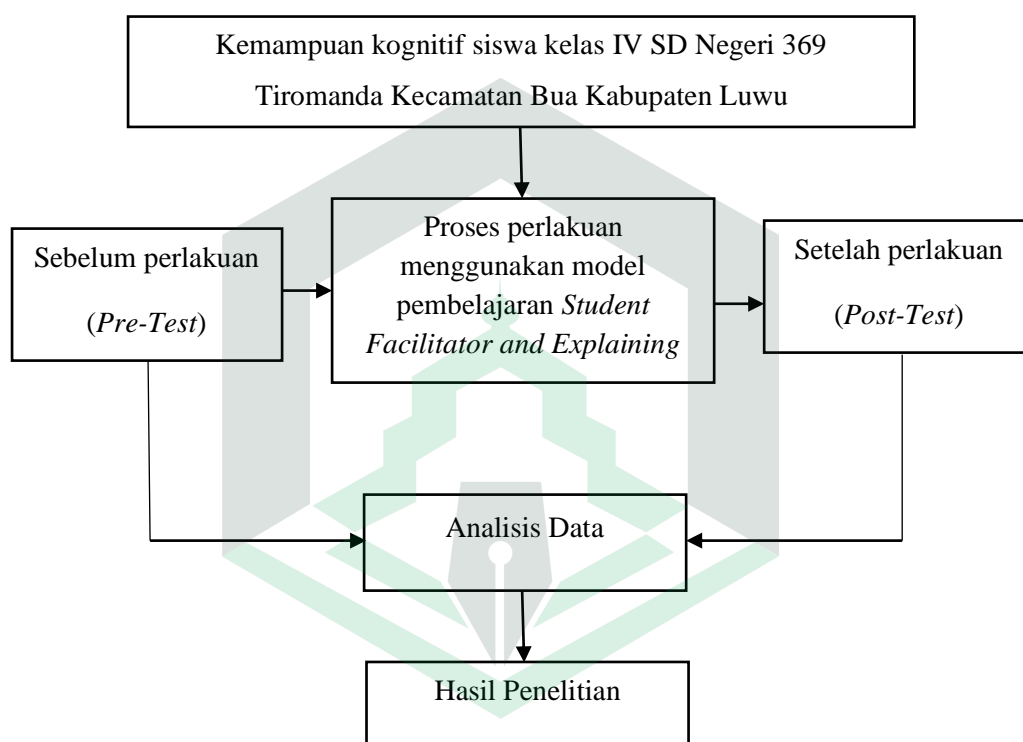
D. Kerangka Pikir

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni: variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variabel). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan bariabel terikat

³⁰ Maryanto, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud, 2017).

adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.³¹ Variabel independent dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran SFAE”, sedangkan variabel (dependent) yakni “kemampuan kognitif siswa”.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar bagan di bawah ini:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah, maka perlu dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap masalah yang diteliti yaitu hipotesis. Hipotesis

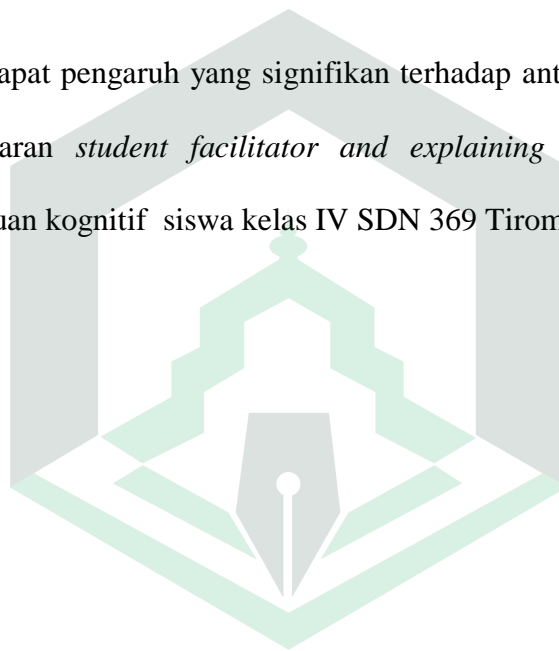
³¹ Lie Liana, "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen", *Dinamik*, 14.2 (2009).

merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³²

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap antara penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.



³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *real* tanpa pengaruh dari orang lain dan menemukan hasil yang *relative*, utuh dan obyektif. Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

Pendekatan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam 2 bagian besar : Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Pendekatan Kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti.³³ Dengan demikian peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan pre-test sebelum diterapkan pendekatan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di terapkan pendekatan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Model *one group pretest-posttest design* adalah model

³³ Reni Elvina, "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

eksperimen dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.³⁴

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
O_1	X	O_2

Keterangan :

X : penerapan model SFAE

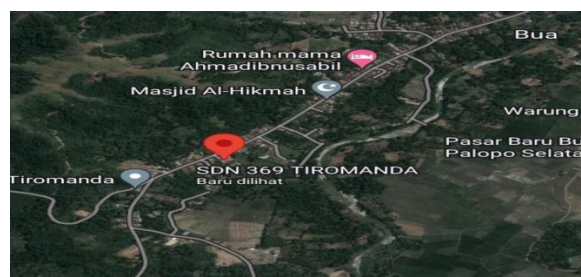
O_1 : nilai siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*)

O_2 : nilai siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*)³⁵

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di SD Negeri 369 Tiromanda, yang berada di Dusun Bulung, Desa Tiromanda, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1 Lokasi penelitian (maps.google.com, 2020)

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali). h.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
1.	13-14 Maret 2023	Persiapan	-
2.	15 Maret 2023	Pretest	Pretest ini dilakukan dengan pemberian tes awal untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum diberikan perlakuan.
3.	16, 17, 20 Maret 2023	Pemberian Perlakuan	Pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SFAE dalam proses pembelajaran dan memantau aktivitas belajar siswa selama model pembelajaran SFAE diterapkan.
4.	21 Maret 2023	Posttest	Posttest ini dilakukan dengan pemberian tes setelah pemberian perlakuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas IV.
5.	27 April 2023	Penyusunan draft	-

		hasil penelitian	
--	--	------------------	--

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran SFAE yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada model pembelajaran SFAE siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan atau mempresentasikan pendapatnya kepada siswa lainnya. Sehingga siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan Kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh melalui aktivitas mental (otak) seperti mengingat, memahami, pengolahan informasi dan pemecahan masalah, yang dilihat dari hasil/nilai *pre-test* dan *post-test* yang merupakan hasil belajar siswa kelas IV SDN 369 Tiromand, setelah diterapkannya model pembelajaran SFAE.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 26 orang siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh, yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang terdiri dari 26 orang, 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan aktivitas pembelajaran siswa dan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa kelas IV. Tes

dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (*post-test*). Pemberian soal *Pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif atau pencapaian belajar siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data real yang ada di sekolah, seperti data guru, profil sekolah dan proses penerapan pembelajaran yang dilaksanakan serta data pendukung penelitian lainnya. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan disetiap pembelajaran dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi lembar observasi yang digunakan peneliti, yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Konsep / Teori	Langkah-Langkah SFAE	Aktivitas Pembelajaran
Menurut Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pengajaran dan	1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	1.1 Peserta didik mendengarkan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai.

<p>Pembelajaran” bahwa model pembelajaran SFAE merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Adapun sintaksnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. Guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. 4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat 	<p>2. Guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran</p>	<p>2.1 Peserta didik mendengarkan, mencermati, menganalisis, mencatat, dan bertanya apabila materi yang disampaikan oleh guru belum dipahami.</p> <p>2.2 Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok.</p> <p>2.3 Peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompoknya.</p>
	<p>3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada siswa lainnya.</p>	<p>3.1 Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.</p> <p>3.2 Peserta didik mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru.</p>
	<p>4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa</p>	<p>4.1 Peserta didik ikut serta dalam pengambilan kesimpulan diskusi.</p>
	<p>4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat</p>	<p>5.1 Peserta didik mendengarkan, mencermati materi</p>

siswa		yang disampaikan oleh guru.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu	6. Penutup	6.1 Peserta didik mengerjakan atau menjawab soal-soal yang diberikan guru.
6. Penutup		6.2 Peserta didik menjawab salam guru

2. Lembar Tes

a. *Pretest*

Pretest adalah tes awal yang dilakukan sebelum model pembelajaran *student facilitator and explaining* diberikan kepada siswa. Pretest ini dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif awal siswa pada pelajaran yang diberikan.

b. *Posttest*

Posttest adalah tes akhir yang dilakukan setelah menerapkan perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Sehingga dapat dilihat apakah hasil tes akhir lebih baik, sama atau lebih buruk dari hasil tes awal. Adapun kisi-kisi tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Butir Soal	Aspek Kognitif	Skor
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber dan sumber	3.5.1 Memahami sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air,	Pilihan Ganda	1, 4, 6, 9	C2	24
			2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12	C4	

energi alternatif (angina, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Uraian	1	C2	12
			2	C4	
			3	C2	

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua teknik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah menggunakan model pembelajar SFAE pada siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata (mean)³⁶

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata-rata

x_i : nilai data ke-i

n : banyaknya data

- b. Menghitung Persentase (%)³⁷

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang dicari persentasenya

n : banyaknya data

Berdasarkan kurikulum SDN 369 Tiromanda telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai nilai KKM 70.

Menurut Arikunto, setelah data hasil belajar dikumpulkan maka hasil perhitungan dapat dikonversikan berdasarkan tabel berikut ini:

³⁶ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).

³⁷ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).

Tabel 3.5 Kategori Penilaian³⁸

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2. Statistik Inferensial

Analisa statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah data-data diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji prasyarat, maka berikutnya yaitu menguji hipotesis. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan uji-t. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data nilai tes siswa berdistribusi normal. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20 untuk memeriksa normalitas data. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam uji Shapiro wilk adalah jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 245.

berdistribusi normal sedangkan jika nilai sig < sebesar 0,05 maka data tersebut tidak normal.³⁹

b. Uji Homogenitas

Setelah data diperiksa normalitasnya, data *pre-test* dan *post-test* diperiksa homogenitasnya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok memiliki varians yang sama. Jika dua kelompok memiliki varians yang sama, kelompok tersebut homogen.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah jika nilai sig > 0,05 maka varians kelompok data dianggap sama (homogen), sedangkan jika nilai sig < sebesar 0,05 maka varians kelompok data tidak sama (tidak homogen).⁴⁰

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SFAE terhadap peningkatan kemampuan kognitif pada siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Paired Samples Test* pada SPSS 20. Kriteria pengujian hipotesis yaitu data dikatakan diterima jika kolom *significance* < 0,05.⁴¹

³⁹ Romie Priyastama, *The Book of SPSS: Pengolahan & Analisis Data* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

⁴⁰ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)", *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62.

⁴¹ M Askari Zakariah and Vivi Afriani, *Analisis Statistik dengan Spss untuk Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti di SDN 369 Tiromanda, tepatnya di desa Tiromanda, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Hasil analisis akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran SFAE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian (*pre-test*) siswa dalam materi sumber energi pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan Model pembelajaran SFAE pada proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Rangkuman beberapa distribusi skor hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran SFAE

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	26
Nilai Maksimum	73
Nilai Minimum	34
Range	40
Nilai Rata-Rata	51,27

Nilai Tengah	53,00
Standar Deviasi	10,129

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh jumlah sampel yang valid adalah 26, dengan nilai tertinggi 73, nilai terendah 34, jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah 39, nilai tengah 53, nilai rata-rata 51,27 dan standar deviasinya 10,129.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata hasil *pretest* kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda sebelum menerapkan model pembelajaran SFAE adalah 51,27%. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel kategori skor hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran SFAE

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	0-54	20	76,92 %	Sangat Rendah
2.	55-69	4	15,38 %	Rendah
3.	70-79	2	7,69 %	Sedang
4.	80-89	-	0 %	Tinggi
5	90-100	-	0 %	Sangat Tinggi

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 20 siswa yang tingkat hasil tes kemampuan kognitifnya yang dikategorikan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SFAE berada pada kategori sangat rendah.

2. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Setelah Menerapkan Model Pembelajaran SFAE

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa skor hasil ujian (*post-test*) siswa dalam materi sumber energi pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran SFAE pada proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Rangkuman beberapa distribusi skor hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran SFAE

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	26
Nilai Maksimum	88
Nilai Minimum	64
Range	24
Nilai Rata-Rata	79,88
Nilai Tengah	80,50
Standar Deviasi	5,559

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh jumlah sampel yang valid adalah 26, dengan nilai tertinggi 88, nilai terendah 64, jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah 24, nilai tengah 80,50, nilai rata-rata 79,88 dan standar deviasinya 5,559.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata hasil *post-test* kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda setelah menerapkan model pembelajaran SFAE adalah 79,88%. Adapun dikategorikan pada pedoman

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel kategori skor hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran SFAE

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	0-54	-	0 %	Sangat Rendah
2.	55-69	2	7,69 %	Rendah
3.	70-79	7	26,92 %	Sedang
4.	80-89	17	65,38 %	Tinggi
5	90-100	-	0 %	Sangat Tinggi

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa yang tingkat hasil belajar yang dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah menggunakan model pembelajaran SFAE berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dapat diketahui melalui pengujian hipotesis menggunakan uji *paired samples test*. Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan dengan uji t yang sebelumnya dilakukan pengujian

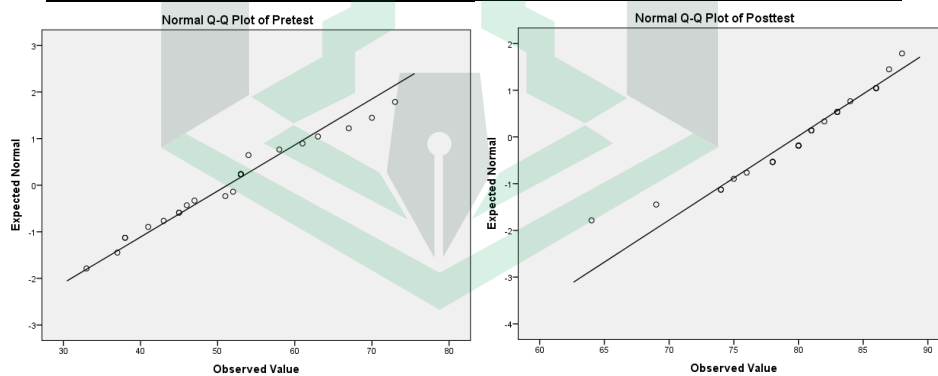
normalitas dan homogenitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak dan mengetahui apakah sampel ini berasal dari sampel yang homogen.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 Shapiro-Wilk, untuk taraf signifikan = $0,05 > \text{sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.960	26	.401
Posttest	.930	26	.079



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Normal *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV

Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai signifikan lebih besar dari pada tingkat = $0,05$ atau $0,401 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SFAE berdistribusi normal. Begitupun setelah menggunakan

model pembelajaran SFAE, berdasarkan hasil analisis data pada taraf signifikan diperoleh nilai signifikan lebih besar dari pada tingkat = 0,05 atau $0,079 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil tes kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran SFAE berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas kedua data hasil tes kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda digunakan uji ANOVA SPSS 20. Tujuan dari perhitungan homogenitas yaitu untuk menguji apakah kedua kelompok ini memiliki varian yang sama atau berbeda.

Table 4.6 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Hasil Tes Kemampuan Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.502	1	50	.067

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikan hasil tes kemampuan kognitif sebesar 0,067. Dari hasil perhitungan nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan jika data penelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel model pembelajaran SFAE berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample Test*. Uji *Paired Sample Test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dari dua mean dari dua sampel berpasangan dengan asumsi data berkontribusi normal, sampel berpasangan berasal dari subyek yang sama. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi

“Jika Sig. < 0,05 maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen”.

-berbanding-

“Jika Sig. > 0,05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen”.

Table 4.7 Paired Samples Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	51.27	26	10.129	1.987
	Posttest	79.88	26	5.559	1.090

Tabel *Paired Sampel Statistics* berisi deskriptif statistik dari kedua data dengan *mean* pada *pre-test* sebesar 51,27 dan pada *post-test* sebesar 79,88 dengan jumlah sampel yang sama pada keadaan yang berbeda yakni sebanyak 26 sampel.

Table 4.8 Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	26	.550	.004

Tabel *Paired Sampel Correlations* menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan antara *pre-test* dan *post-test* yang ditandai dengan signifikan < 0.05 maka terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test* dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan. Pada table di atas terlihat bahwa signifikan *pre-test* dan *post-test* terdapat hubungan karena < 0.05 yaitu < 0.004 .

Table 4.9 Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest	-28.615	8.457	1.659	-32.031	-25.199	-17.253	25	.000

Hasil pada uji *Paired Sample Test* pada *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini yaitu memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi antara variabel awal dan variabel akhir adalah (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0.000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model

pembelajaran SFAE terhadap hasil tes kemampuan kognitif pada siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu pelaksanaan penelitian dan mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang akan diterapkan kepada siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda, dengan melakukan beberapa tahapan sistematis yakni tahap *pretest* (tes awal), eksperimen (pemberian perlakuan), dan *posttest* (tes akhir).

Sebelum menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, guru terlebih dahulu memberikan soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa mengenai materi sumber energi. Setelah itu, guru mulai menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebanyak tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama diterapkannya model pembelajaran *student facilitator and explaining*, guru mengawali pembelajaran dengan mengabsen siswa, dan materi yang disampaikan adalah materi sumber energi. Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru menyampaikan garis-garis besar materi, kemudian guru guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan tugas setiap kelompok untuk mendiskusikannya, dan setiap siswa yang ada dalam kelompok dilatih untuk menyampaikan ide atau pendapatnya.

Pada tahap pengerjaan guru mengamati siswa dan membolehkan siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

Setelah siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi mereka kepada kelompok lainnya. Pada pertemuan ini masih terdapat siswa yang malu untuk menjelaskan didepan teman-temannya, karena mereka belum terbiasa. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan pendapat yang telah disampaikan oleh setiap kelompok dan menyampaikan kembali materi yang dipelajari agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Akhir pertemuan, guru menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.

Pertemuan kedua diterapkannya model *student facilitator and explaining*, guru membahas materi tentang macam-macam dan perubahan bentuk energi. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang sama dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa mulai terbiasa dengan model *student facilitator and explaining* karena siswa sudah mengetahui bahwa guru akan membentuk kelompok seperti dipertemuan sebelumnya.

Pertemuan ketiga, guru menyampaikan materi tentang sumber energi alternatif dan melakukan hal yang sama pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan terakhir dilakukan *posttest*, dimana soal yang diberikan kepada siswa sama dengan soal yang diberikan pada saat *pretest*.

1. Kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda sebelum menerapkan model pembelajaran SFAE

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SFAE yaitu 51,27 dengan standar deviasi 10,129. Nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 73 dan nilai terendah 34, jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah sebesar 39.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 76,92%, rendah 15,38%, sedang 7,69%, tinggi 0% dan sangat tinggi yaitu 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa dalam materi sumber energi sebelum menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* tergolong sangat rendah.

Hal tersebut disebabkan salah satunya karena model pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah model pembelajaran konvensional, dimana guru menyampaikan materi sumber energi dengan metode ceramah. Metode ceramah itu sendiri identik dengan penyampaian materi saja, sehingga pembelajaran yang terjadi hanya satu arah dari guru ke siswa saja.⁴² Sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang fokus pada pelajaran karena pembelajaran masih terfokus pada guru.

Rendahnya hasil tes kemampuan kognitif siswa juga disebabkan karena kurangnya minat siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang telah

⁴² H Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2015). h. 147.

dilakukan oleh Tasya Nabila dan Agung Prasetyo tahun 2022 dengan judul penelitian "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya minat siswa.⁴³ Minat yang besar berpengaruh terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti model atau metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi belajar siswa, ketidakcocokan gaya belajar, atau masalah personal yang memengaruhi konsentrasi siswa pada saat belajar.⁴⁴ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif.

2. Kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda setelah menerapkan model pembelajaran SFAE

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran SFAE yaitu 79,88 dengan standar deviasi 5,559 dimana nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 88 nilai terendah adalah 64, jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 24. Selain itu presentase kategori hasil tes kemampuan kognitif siswa materi

⁴³ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Prosiding Sesiomadika*, 2.1c (2020).

⁴⁴ Lisnawati Lisnawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Minas' (Universitas Islam Riau, 2020).

sumber energi mata pelajaran IPA juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 0%, tinggi 65,38%, sedang 26,92%, rendah 7,69%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Meningkatnya kemampuan kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* disebabkan karena model tersebut dapat membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan mengenai materi yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya.⁴⁵ Proses pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan pada siswa yang sama mendorong interaksi yang baik yang akan saling mendukung untuk saling berbagi informasi, berinteraksi serta belajar bersama-sama sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan lebih bermakna dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep, karena mereka harus menjelaskan kepada teman sekelasnya.

Meningkatnya kemampuan kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *student facilitator and explaining*, juga dipengaruhi oleh kemampuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya dan didukung dengan

⁴⁵ Choirun Niswah, Jumira Warlizasusi, and Baryanto Baryanto, "Implementasi Model Student Facilitator and Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Aspek Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Karang Anyar Curup Timur" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

keaktifan dan semangat siswa selama proses pembelajaran.⁴⁶ Tercatat sejumlah perubahan aktivitas pembelajaran siswa melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang terjadi selama tiga kali pertemuan. Perubahan aktivitas pembelajaran dibuktikan dengan skor perolehan dari hasil observasi aktivitas belajar siswa selama tiga kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan.

Skor yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 81,25% dalam kategori baik. Pada pertemuan II yaitu 85,41% dalam kategori baik. Pada pertemuan III yaitu 87,5% dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran SFAE pada materi sumber energi untuk pertemuan I, II, dan III pada siswa kelas IV di SDN 369 Tiromanda mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan dapat membantu siswa dalam proses menganalisis informasi yang berdampak pada tingkat pengetahuan yang lebih optimal.

3. Pengaruh model pembelajaran SFAE terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda

Hasil pengolahan data uji(t) diperoleh nilai Sig(2 tailed) = 0,000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena Sig(2-tailed) < α atau (0, 000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

⁴⁶ Septiyani Supriyati, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas-V Di SDN Krasak 2 Salaman, Kab. Magelang Tahun Ajaran 2021/2022" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022).

antara penerapan model pembelajaran SFAE terhadap hasil tes kemampuan kognitif pada siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Pengaruh ini terlihat dari jumlah siswa dengan nilai yang tergolong tinggi, dan hanya beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Salah satu faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu teori belajar. Teori belajar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori belajar Piaget.

Teori Piaget mengatakan bahwa pengetahuan dibentuk dari individu itu sendiri.⁴⁷ Tahap perkembangan kognitif seorang individu sesuai dengan usianya. Tahap perkembangan kognitif siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, dari sekitar umur 7 tahun sampai dengan umur 11 tahun. Pada tahap tersebut seorang anak sudah mampu mengembangkan hasil pemikirannya dengan logis dan mampu mengikuti penalaran yang logis, meskipun masih terkadang memecahkan masalah secara "*trial and error*".⁴⁸ Pada tahap tersebut, seorang individu mencoba berbagai pendekatan atau cara untuk menemukan solusi yang paling efektif dalam memecahkan sebuah masalah.

Selama kegiatan pembelajaran terjadi lebih banyak diskusi sehingga siswa dapat lebih menguasai konsep dan dapat memecahkan masalah karena adanya

⁴⁷ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27–34.

⁴⁸ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9.1 (2018), 37–50.

kerjasama antar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh teori perkembangan kognitif piaget yang menekankan bahwa interaksi sosial antara teman sebaya, saat berargumen serta berdiskusi dapat membantu memperjelas pemikiran yang akhirnya pemikiran itu menjadi lebih logis.⁴⁹ Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran *student facilitator and explaining* yang belajar di dalam kelompok. Pengelompokan pada siswa yang sama mendorong interaksi yang baik yang akan saling mendukung untuk saling berbagi informasi, berinteraksi serta belajar bersama-sama sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan lebih bermakna dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep, karena mereka harus menjelaskan kepada teman sekelasnya.

Namun, penting untuk dipahami bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk pemahaman guru tentang implementasi model tersebut, dukungan yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran, serta karakteristik siswa.

⁴⁹ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27–34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda sebelum menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki skor rata-rata 51,27% yang tergolong sangat rendah.
2. Hasil kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda setelah menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mencapai skor rata-rata 79,88% tergolong tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan anantara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil tes kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 51,27 dan setelah perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* rata-rata hasil tes kemampuan kognitif siswa mencapai 79,88. Berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS (*Statistical program for social science*) hasil uji-t dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $< 0,000$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Diharapkan bagi semua pihak yang berkompeten di sekolah kiranya berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, sehingga taraf pendidikan di sekolah dapat menyeimbangkan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pengadaan model pembelajaran yang lebih bervariasi perlu senantiasa diperhatikan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Guru

Model Pembelajaran SFAE yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para guru terkait penggunaan model pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan motivasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa jangan hanya sebagai obyek, melainkan siswa juga harus dapat memosisikan diri sebagai subyek yang sedang belajar. Selain itu siswa juga diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dapat memahami materi yang diberikan dengan standar kualifikasi berdasarkan tujuan pendidikan nasional serta penggunaan waktu yang lebih efisien.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan eksperimen dan penelitian tindak lanjut dalam penerapan model pembelajaran SFAE sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berkompetisi dalam tingkat Nasional bahkan ke tingkat Internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Astuti, Indri Dwi, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di SDN 16 Kota Bengkulu' (*Skripsi*, UIN Fatmawati Sukarno, 2022)
- Bujuri, Dian Andesta, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9.1 (2018), 37–50
- Elvina, Reni, "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar' (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- Emzir, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali)
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian", *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2.02 (2016)
- Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020), 141–52
- Juwantara, Ridho Agung, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 27–34
- Liana, Lie, "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen", *Dinamik*, 14.2 (2009)
- Lisnawati, Lisnawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Minas" (*Skripsi*, Universitas Islam Riau, 2020)
- Maryanto, *Tema 9 Kayanya Negeriku* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Kemendikbud, 2017)

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cetakan X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Prosiding Sesiomadika*, 2.1c (2020)

Niswah, Choirun, Jumira Warlizasusi, and Baryanto Baryanto, "Implementasi Model Student Facilitator and Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Aspek Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Karang Anyar Curup Timur" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021)

Permata Sari, Suci Ayu, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Ppada Mata Pelajaran IPA di SDN 62 Kota Bengkulu" (*Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019)

Priyastama, Romie, *The Book of SPSS: Pengolahan & Analisis Data* (Anak Hebat Indonesia, 2020)

Rantini, Melinda, and Erwin Erwin, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.4, 995–1006

Risnawati, Risnawati, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

Sanjaya, H Wina, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Kencana, 2015)

Sidiq, Ricu, and Pristi Suhendro Lukitoyo, "Model-Model Pembelajaran Abad 21" (Aa. Rizky, 2021)

Supriyati, Septiyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian pada Siswa Kelas-V di SDN Krasak 2 Salaman, Kab. Magelang Tahun Ajaran 2021/2022)" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022)

Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.02 (2019), 216–27

Susilawati, Susilawati, "Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Proses Pendidikan", *Educational Journal: General and Specific Research*, 2.3 (2022), 456–68

Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)", *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62

Wahyuningrum, Sri Rizqi, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020)

Zakariah, M Askari, and Vivi Afriani, *Analisis Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021)



L

A

M

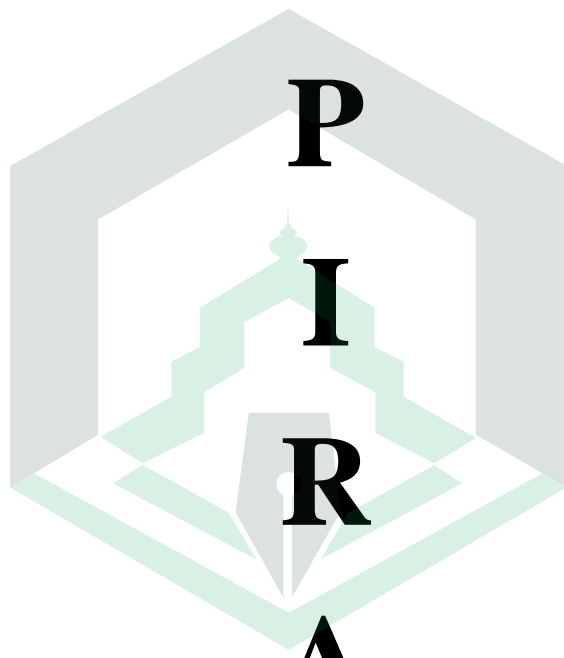
P

I

R

A

N



Lampiran 1: Permohonan Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : ~~056~~ /In.19/FTIK/HM.01/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 22 Februari 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu

di -

Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Fitriani
NIM	: 1902050011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 369 Tiromanda Kec. Bua Kab. Luwu dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kec. Bua Kab. Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP19681231 199903 1 014

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 094/PENELITIAN/13.14/DPMPSTP/III/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SDN 369 Tiromanda
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0569/In.19/FTIK/HM.01/02/2023 tanggal 22 Februari 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fitriani
Tempat/Tgl Lahir : Kombong / 17 Desember 2001
Nim : 1902050011
Jurusan : PGMI
Alamat : Kombong
Desa Tiromanda
Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan
"Skripsi" dengan judul :

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV SDN 369 TIROMANDA KEC. BUA KAB. LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SDN 369 TIROMANDA**, pada tanggal **02 Maret 2023 s/d 02 Juni 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 9 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 02 Maret 2023
Kepala Dinas.



Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 45664231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Fitriani;
5. Arsip.

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 369 TIROMANDA**

Alamat : Jln. Tandi Pau Desa Tiromanda, Kec. Bua, Kab. Luwu (KP. 91991)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046 /SDN 369/SK/V/2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **P A T M A, S.Pd**
N I P : 19720727 199210 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 369 Tiromanda

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : **FITRIANI**
Tempat, Tgl Lahir : Kombong, 17 Desember 2001
Nomor Induk Mahasiswa : 1902050011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Kombong, Desa Tiromanda
Kecamatan Bua

Telah melaksanakan penelitian di sekolah ini dengan judul "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV SDN 369 TIROMANDA KEC. BUA, KAB. LUWU" pada tanggal 14 s.d 28 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tiromanda, 15 Mei 2023

Kepala Sekolah

P. A. T. M. A, S.Pd
NIP. 19720727 199210 2 002

Lampiran 4: Validasi Instrumen Tes

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV SDN 369 TIROMANDA KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU

Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGMI

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Student Facilitator and Explaining terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kec. Bua Kab. Luwu” untuk peneliti meminta kesediaan Bapak /Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

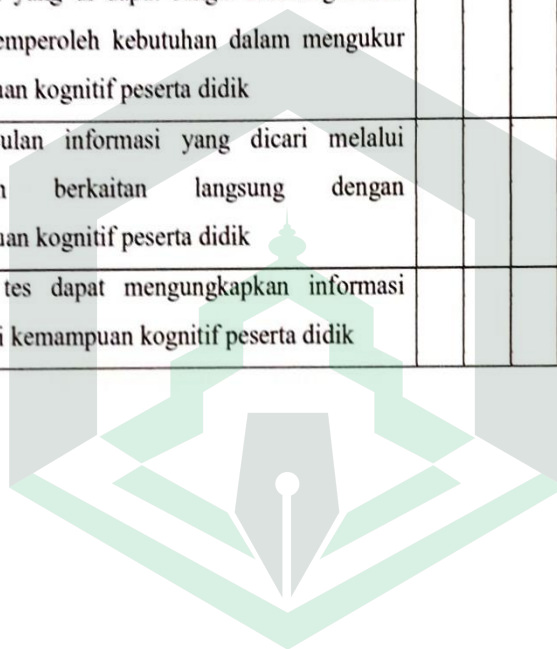
5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
6. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak /Ibu untuk memberikan tanda ceklis(✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
7. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesedian Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti .Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- e. Angka 1 berarti “kurang relevan”
- f. Angka 2 berarti “cukup relevan”
- g. Angka 3 berarti “relevan”
- h. Angka 4 Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas				✓	
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan kognitif peserta didik				✓	
3.	Lembar tes yang di berikan pada peserta didik dapat menjawab permasalahan dalam penelitian				✓	
4.	Informasi yang di dapat sangat memungkinkan untuk memperoleh kebutuhan dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik				✓	
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan kemampuan kognitif peserta didik				✓	
6.	Lembar tes dapat mengungkapkan informasi mengenai kemampuan kognitif peserta didik				✓	



KISI-KISI TES KEMAMPUAN KOGNITIF

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Butir Soal	Aspek Kognitif	Skor
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Memahami sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Pilihan Ganda	1, 4, 6, 9	C2	20
			2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12	C4	
	3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Uraian	1	C4	12
			2	C2	
			3	C4	

SOAL PRETEST DAN POSTEST

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban soal yang benar dibawah ini!

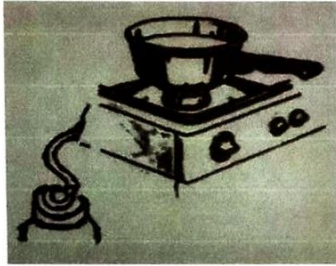
1. Apa yang dimaksud dengan energi alternatif?
 - A. Sumber energi tradisional yang dapat habis jika dipakai terus menerus
 - B. Sumber energi yang tersedia di alam dan tidak akan pernah habis
 - C. Sumber energi yang selalu tersedia di alam dan persediannya terbatas
 - D. Sumber energi yang akan habis jika dipakai terus menerus dan tidak dapat diperbaruhi
2. Perhatikan penggunaan beberapa sumber energi di bawah ini!
 - 1) Gas LPG untuk bahan bakar memasak di rumah
 - 2) Angin untuk penggerak turbin pada pembangkit listrik
 - 3) Batu bara untuk pembangkit listrik tenaga uap
 - 4) Air untuk penggerak turbin pada kincir air menghasilkan listrik
 - 5) Panas matahari untuk menjemur pakaian

Penggunaan sumber energi alternatif yang tepat ditunjukkan pada pernyataan...

 - A. (1), (2) dan (3)
 - B. (2), (3) dan (4)
 - C. (2), (4) dan (5)
 - D. (3), (4) dan (5)
3. Energi alternatif ini dapat digunakan untuk pergerakan turbin yang memutar generator, generator ini dapat menghasilkan listrik, dan turbin biasanya terletak di tepi sungai. Sumber energi alternatif yang dimaksud adalah...
 - A. Matahari
 - B. Angin
 - C. Panas Bumi
 - D. Air
4. Matahari, angin, air, dan panas bumi merupakan sumber energi yang dapat diperbaruhi. Sumber energi tersebut disebut energi terbaruhi karena...

- A. Karena mudah diperoleh
- B. Dapat diganti ulang oleh alam dalam waktu singkat
- C. Dapat diubah langsung menjadi panas dan listrik
- D. Tidak menghasilkan polusi udara

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Urutan perubahan energi yang terjadi pada alat seperti pada gambar diatas adalah...

- A. Energi listrik menjadi energi cahaya
 - B. Energi kimia menjadi energi cahaya
 - C. Energi listrik menjadi energi panas
 - D. Energi kimia menjadi energi panas
6. Pada saat cuaca panas kita dapat menggunakan kipas angin untuk menyejukkan ruangan. Perubahan energi yang terjadi pada penggunaan kipas angin adalah...
- A. Energi listrik menjadi energi panas
 - B. Energi panas menjadi energi gerak
 - C. Energi listrik menjadi energi gerak
 - D. Energi gerak menjadi energi bunyi
7. Energi listrik dapat diubah menjadi bentuk energi lain. Kelompok benda/alat yang mengubah energi listrik menjadi energi gerak adalah...
- A. Kipas angin, mixer, dan mesin cuci
 - B. Kompor listrik, radio, dan kipas angin
 - C. Pengering rambut, bor listrik, dan televisi
 - D. Mesin cuci, kipas angin, dan kompor listrik
8. Analisislah proses pembuatan biogas dari kotoran ternak dibawah ini!
- 1) Tempat penampungan tersebut dibuat saluran agar dapat diperiksa
 - 2) Kotoran yang sudah ditampung dibiarkan hingga terbentuk gas
 - 3) Kotoran ternak yang sudah terkumpul ditampung dalam tempat khusus
 - 4) Gas yang sudah terbentuk, dialirkan melalui pipa sehingga dapat digunakan untuk keperluan memasak.

Urutan proses pembuatan biogas dari kotoran ternak yang benar pada pernyataan diatas adalah...

- A. 3 – 1 – 2 – 4
- B. 3 – 2 – 1 – 4
- C. 1 – 2 – 3 – 4
- D. 1 – 3 – 2 – 4

9. Apa yang dimaksud bahan bakar bio?

- A. Bahan bakar yang dihasilkan oleh tumbuhan saja
- B. Bahan bakar yang dihasilkan oleh hewan saja
- C. Bahan bakar yang dihasilkan oleh fosil
- D. Bahan bakar yang dihasilkan oleh tumbuhan dan hewan

10. Batu bara adalah salah satu sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Pemakaian batu bara harus diperhatikan secara cermat agar tidak ada energi yang terbuang sia-sia dan lebih memelihara lingkungan. Salah satu manfaat batu bara bagi kehidupan manusia adalah...

- A. Sebagai bahan pembuatan bangunan
- B. Sebagai bahan pembuatan minuman
- C. Sebagai makanan pokok hewan ternak
- D. Sebagai bahan bakar

11. Bacalah teks di bawah ini!

Panas bumi atau geothermal merupakan salah satu sumber energi yang dapat diperbarui dan berkelanjutan. Indonesia memiliki sumber energi panas bumi yang cukup banyak. Sumber energi panas bumi di Indonesia dapat kita temukan di daerah dengan gunung berapi yang masih aktif. Hingga saat ini Indonesia menempati posisi ketiga setelah Amerika dan Filipina dalam hal pemanfaatan energi panas bumi sebagai energi listrik.

Energi panas bumi yang dimaksud pada teks di atas yaitu ...

- A. Energi alternatif yang berasal dari air
- B. Panas bumi didapat dengan cara memasang panel surya
- C. Energi yang dihasilkan oleh magma di dalam perut bumi
- D. Energi kinetik

12. Perhatikan gambar di bawah ini!



Usaha pada gambar adalah salah satu pemanfaatan dari...

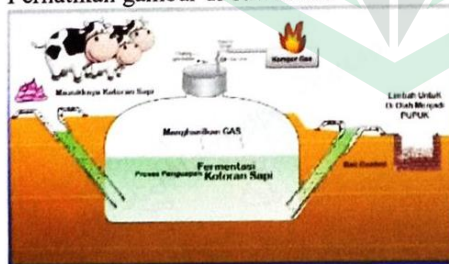
- A. Energi surya
- B. Energi bunyi
- C. Energi angin
- D. Energi potensial

B. Jawablah soal dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Analisislah dan klasifikasikan sumber-sumber energi yang terdapat pada gambar dibawah ini berdasarkan jenisnya!



- 2. Matahari merupakan sumber energi utama di bumi, hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Tuliskan 4 manfaat sumber energi matahari bagi makhluk hidup!
- 3. Perhatikan gambar di bawah ini!



Uraikan secara berurutan perubahan bentuk energi yang terjadi pada gambar diatas!

**RUBRIK PENILAIAN TES KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 369 TIROMANDA KECAMATAN
BUA KABUPATEN LUWU**

Sebelum mengisi lembar penilaian tes kemampuan kognitif peserta didik. Silahkan perhatikan kriteria penilaian berikut ini:

A. Kriteria Penilaian Soal Pilihan Ganda

Kunci Jawaban:

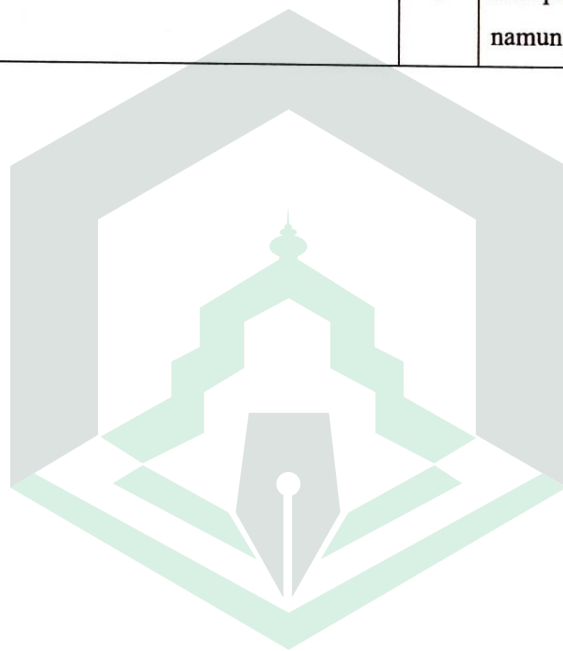
- | | |
|------|-------|
| 1. B | 7. A |
| 2. C | 8. B |
| 3. D | 9. D |
| 4. B | 10. D |
| 5. D | 11. C |
| 6. C | 12. A |

(Skor Persoal = 2)

B. Kriteria Penilaian Soal Uraian

No.	Kunci Jawaban	Skor	Kriteria
1.	a) Sumber energi yang dapat diperbarui: Matahari, air, gelombang air laut, dan biogas b) Sumber energi yang tidak dapat diperbarui: Minyak bumi dan batu bara	4	Jika peserta didik menjawab dengan benar dan tepat
		3	Jika peserta didik menjawab tetapi jawaban kurang tepat
		2	Jika peserta didik menjawab dengan kurang tepat namun masih dapat dipahami
		1	Jika peserta didik menjawab namun jawaban salah
2.	a) Menjemur/mengeringkan pakaian b) Memanaskan ruangan c) Berperan dalam proses fotosintesis d) Menerangi bumi e) Membantu proses pembuatan garam f) Sumber energi pembangkit listrik g) Menjaga kesehatan tulang	4	Jika peserta didik menjawab dengan benar dan tepat
		3	Jika peserta didik menjawab tetapi jawaban kurang tepat
		2	Jika peserta didik menjawab dengan kurang tepat namun masih dapat dipahami
		1	Jika peserta didik menjawab namun jawaban salah

		1	Jika peserta didik menjawab namun jawaban salah
3.	Energi kimia – energi panas – energi listrik	4	Jika peserta didik menjawab dengan benar dan tepat
		3	Jika peserta didik menjawab tetapi jawaban kurang tepat
		2	Jika peserta didik menjawab dengan kurang tepat namun masih dapat dipahami
		1	Jika peserta didik menjawab namun jawaban salah



Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

- Soal tersebut sudah mengulas C2 dan C4, sehingga nanti perlu dijelaskan jika ditanyakan mengapa ada C2 dan C4.
- C2 untuk menjawab KD, namun C4 untuk menjawab kebutuhan pembelajaran HOTS!

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 24/02/2023

Validator,



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd

NIDN.2001078701

Lampiran 5: Validasi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH PENERAPAN MODEL SFAE TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV SDN 369 TIROMANDA
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**

Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGMI

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Student Facilitator and Explaining terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiromanda Kec. Bua Kab. Luwu” untuk peneliti meminta kesediaan Bapak /Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak /Ibu untuk memberikan tanda ceklis(✓)pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesedian Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti .Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

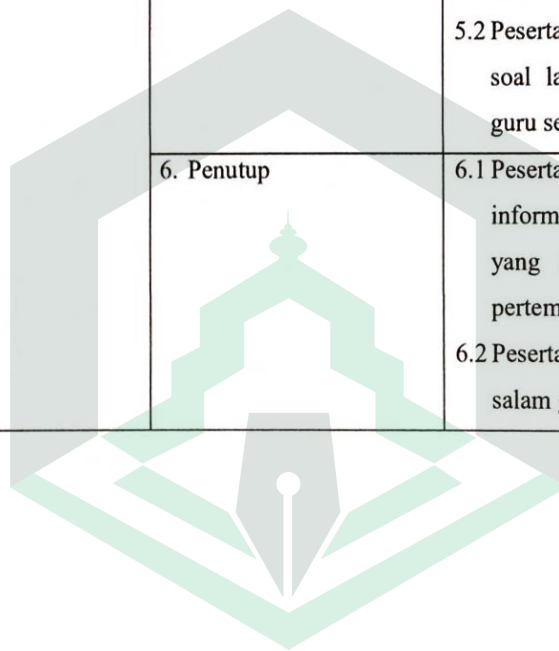
- a. Angka 1 berarti “kurang relevan”
- b. Angka 2 berarti “cukup relevan”
- c. Angka 3 berarti “relevan”
- d. Angka 4 Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas			✓		
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan kognitif siswa di sekolah.			✓		
3.	Lembar observasi yang diberikan pada guru dijawab dengan mudah.			✓		
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.			✓		
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran SFAE terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 369 Tiromanda			✓		
6.	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran SFAE			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 369 Tiromanda			✓		
8.	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai kemampuan kognitif siswa			✓		

**Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining**

Konsep / Teori	Langkah-Langkah SFAE	Aktivitas Pembelajaran
<p>Menurut Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran” bahwa model pembelajaran SFAE merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Adapun sintaksnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. Mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran 3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya. 4. Menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai.
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 2.1 Peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 2.2 Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru. 2.3 Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD. 2.4 Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru.
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 3.1 Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. 3.2 Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil

<p>5. Menerangkan semua materi yang disajikan saat itu</p> <p>6. Penutup</p>	4. Menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik	<p>diskusinya.</p> <p>4.1 Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok.</p>
	5. Menerangkan semua materi yang disajikan saat itu	<p>5.1 Peserta didik memperhatikan guru ketika menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.</p> <p>5.2 Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu.</p>
	6. Penutup	<p>6.1 Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>6.2 Peserta didik menjawab salam guru.</p>



**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran
Student Facilitator and Explaining**

Tema 9 : Kayanya Negeriku

Hari / Tanggal :

Pertemuan Ke :

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti "kurang"
- b. Skor 2 berarti "cukup"
- c. Skor 3 berarti "baik"
- d. Skor 4 berarti "sangat baik"

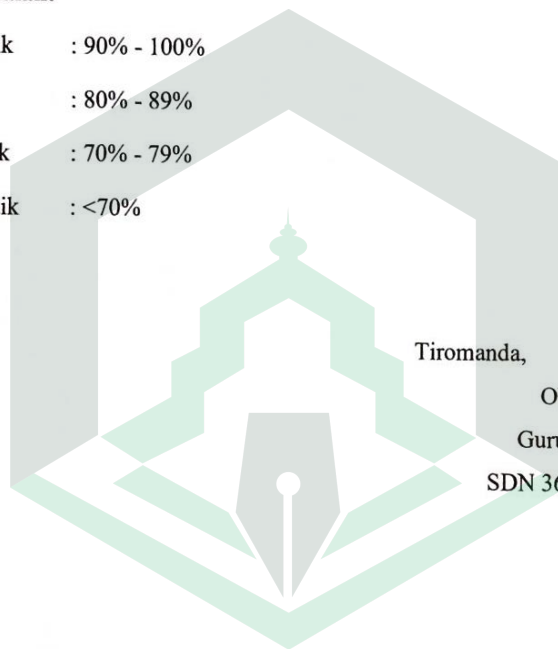
No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai.					
2.	Peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.					
3.	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru.					
4.	Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD.					
5.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru.					
6.	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.					
7.	Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.					
8.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok.					
9.	Peserta didik memperhatikan guru ketika					

	menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.					
10.	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu atau menjadi tugas rumah jika waktu sudah habis.					
11.	Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.					
12.	Peserta didik menjawab salam guru.					
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Tertinggi						
Persentase						
Kategori						

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

- A = Sangat Baik : 90% - 100%
- B = Baik : 80% - 89%
- C = Cukup Baik : 70% - 79%
- D = Kurang Baik : <70%



Tiromanda, 2023
Observer,
Guru Kelas IV
SDN 369 Tiromanda

Rubrik Penskoran Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui

Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor
1.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai.	Peserta didik tidak memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai	1
		Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai dengan cukup baik	2
		Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai dengan baik	3
		Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai dengan sangat baik	4
2.	Peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	Peserta didik tidak mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	1
		Peserta didik hanya mendengarkan garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2
		Peserta didik hanya mendengarkandan memperhatikan garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3
		Peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4
3.	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru.	Peserta didik tidak membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru	1
		Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru dengan cukup baik	2
		Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru dengan baik	3
		Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru dengan sangat baik	4
4.	Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD.	Setiap kelompok tidak menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD	1
		Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD dengan cukup baik	2
		Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD dengan baik	3
		Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian	4

		mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD dengan sangat baik	
5.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru.	Setiap kelompok tidak mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru	1
		Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru dengan cukup baik	2
		Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru dengan baik	3
		Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru dengan sangat baik	4
6.	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.	Setiap kelompok tidak menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain	1
		Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain dengan cukup baik	2
		Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain dengan baik	3
		Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain dengan sangat baik	4
7.	Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.	Kelompok yang lain tidak memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya	1
		Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya dengan cukup baik	2
		Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya dengan baik	3
		Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya dengan sangat baik	4
8.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok.	Peserta didik tidak memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok	1
		Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok dengan cukup baik	2
		Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok dengan baik	3
		Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok dengan sangat baik	4
9.	Peserta didik memperhatikan guru ketika menerangkan semua materi	Peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menerangkan semua materi yang disajikan saat itu	1

	yang disajikan saat itu.	Peserta didik memperhatikan guru ketika menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dengan cukup baik	2
		Peserta didik memperhatikan guru ketika menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dengan baik	3
		Peserta didik memperhatikan guru ketika menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dengan sangat baik	4
10.	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu.	Peserta didik tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu	1
		Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu dengan cukup baik	2
		Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu dengan baik	3
		Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu dengan sangat baik	4
11.	Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Peserta didik tidak mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	1
		Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan cukup baik	2
		Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan baik	3
		Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan sangat baik	4
12.	Peserta didik menjawab salam guru.	Peserta didik tidak menjawab salam guru	1
		Peserta didik menjawab salam guru dengan cukup baik	2
		Peserta didik menjawab salam guru dengan baik	3
		Peserta didik menjawab salam guru dengan sangat baik	4

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

- Lembar observasi sebaiknya dilengkapi dengan
pisi-listri instrumen.

- Perlu menambahkan aktivitas pada aspek
yang diamati.

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 29 /02 / 2023
Validator,



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN.2001078701

Lampiran 6: Silabus

SILABUS TEMATIK RELASIV

Tema 9 : **Kayanya Negeriku**
 Subtema 1 : **Kekayaan Sumber Energi di Indonesia**
 Semester : **II (Dua)**

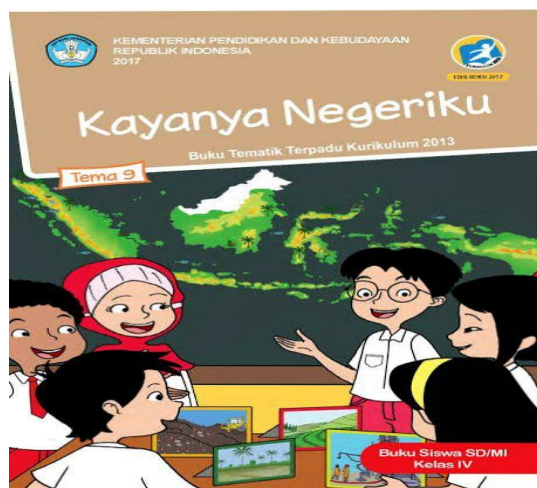
KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama. 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air. 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan	1.2.1 Mematuhi kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama. 1.2.2 Menjalankan kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan	• Kewajiban dan hak warga masyarakat • sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban	• Berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan. • Mengidentifikasi perilaku perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan	Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: • Catatan	24 JP	Buku Guru Buku Siswa Internet (Gurumau.com) Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	3.5.1 Mengetahui dan mengidentifikasi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menyetakan sumber energi, perubahan bentuk	• Sumber energi dan perubahan bentuk energi	• Membaca teks dan mengamati gambar tentang energi air dan listrik. • Berdiskusi tentang energi air dan listrik. • Mengidentifikasi sumber-sumber energi yang ada di sekitar kita.		energi air dan listrik. • melakukan wawancara menggunakan alat perantara pertanyaan dengan benar. • Menyanyikan lagu berjudul " Alam Bebas" • Berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan. • Mengidentifikasi		

Lampiran 7: Buku Paket Kelas IV



Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 369 Tiromanda
Kelas/Semester : IV (Empat)/ II (Genap)
Tema 9 : Kayanya Negeriku
Pertemuan Ke : 1
Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Memahami sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir)

dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan membaca dan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai sumber energi yang ada di sekitarnya dengan penuh tanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Sumber Energi Yang Dapat Diperbarui
- Sumber Energi Yang Tidak Dapat Diperbarui

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran Kooperatif, Tipe SFAE
- Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan mengucap salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.3. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari.4. Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (<i>Langkah 1 model pembelajaran SFAE</i>)	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan atau menyajikan garis-garis besar materi secara jelas, singkat, sederhana, dan menyeluruh. (<i>Langkah 2 model pembelajaran SFAE</i>)2. Guru memberikan salah satu contoh tentang materi yang dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika materi yang disampaikan oleh guru masih belum dipahami.4. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa	60 Menit

	<p>kelompok secara acak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik duduk berdasarkan teman kelompoknya. 6. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik secara kelompok dan meminta peserta didik untuk diskusi bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. 7. Guru mengarahkan setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. 8. Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. 9. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya secara bergantian. (Langkah 3 model pembelajaran SFAE) 10. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. 11. Guru meminta kelompok lainnya untuk memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya. 12. Guru membuat kesimpulan dan meluruskan hasil diskusi setiap kelompok jika ada yang keliru. (Langkah 4 model pembelajaran SFAE) 13. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu agar peserta didik lebih memahami materi. (Langkah 5 model pembelajaran SFAE) 14. Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan latihan individu kepada peserta didik. 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya. 	<p>10 Menit</p>

	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam (Langkah 6 model pembelajaran SFAE)	
--	--	--

G. PENDEKATAN DAN SUMBER BELAJAR

- Pendekatan : Scientific
- Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dan pengamatan sikap dan tes pengetahuan dengan rubrik penilaian.

Tiromanda, 16 Maret 2023

Guru Kelas IV,

Peneliti,


RAHMAT BASUKI, S.Pd.
 NIP. 19671015 199307 1 001


FITRIANI
 NIM. 19 0205 0011

Mengetahui,

Kepala SDN 369 Tiromanda



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 369 Tiromanda
Kelas/Semester : IV (Empat)/ II (Genap)
Tema 9 : Kayanya Negeriku
Pertemuan Ke : 2
Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Memahami sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir)

dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan membaca dan berdiskusi, siswa dapat mengetahui macam-macam energi dan perubahannya dengan penuh kepedulian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Macam-Macam Energi
- Perubahan Bentuk Energi

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran Kooperatif, Tipe SFAE
- Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan mengucap salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.3. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari.4. Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (<i>Langkah 1 model pembelajaran SFAE</i>)	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan atau menyajikan garis-garis besar materi secara jelas, singkat, sederhana, dan menyeluruh. (<i>Langkah 2 model pembelajaran SFAE</i>)2. Guru memberikan salah satu contoh tentang materi yang dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika materi yang disampaikan oleh guru masih belum dipahami.4. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa	60 Menit

	<p>kelompok secara acak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik duduk berdasarkan teman kelompoknya. 6. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik secara kelompok dan meminta peserta didik untuk diskusi bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. 7. Guru mengarahkan setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. 8. Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. 9. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya secara bergantian. (Langkah 3 model pembelajaran SFAE) 10. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. 11. Guru meminta kelompok lainnya untuk memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya. 12. Guru membuat kesimpulan dan meluruskan hasil diskusi setiap kelompok jika ada yang keliru. (Langkah 4 model pembelajaran SFAE) 13. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu agar peserta didik lebih memahami materi. (Langkah 5 model pembelajaran SFAE) 14. Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan latihan individu kepada peserta didik. 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya. 	10 Menit

	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam <i>(Langkah 6 model pembelajaran SFAE)</i>	
--	---	--

G. PENDEKATAN DAN SUMBER BELAJAR

- Pendekatan : Scientific
- Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dan pengamatan sikap dan tes pengetahuan dengan rubrik penilaian.

Tiromanda, 17 Maret 2023

Guru Kelas IV,

Peneliti,





RAHMAT BASUKI, S.Pd.
NIP. 19671015 199307 1 001

FITRIANI
NIM. 19 0205 0011

Mengetahui,

Kepala SDN 369 Tiromanda




PATMA, S.Pd.
NIP. 19720320 199210 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 369 Tiromanda
Kelas/Semester : IV (Empat)/ II (Genap)
Tema 9 : Kayanya Negeriku
Pertemuan Ke : 3
Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Memahami sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir)

dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan membaca dan mengamati gambar, siswa mengidentifikasi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif dengan penuh kepedulian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Sumber Energi Alternatif

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Model : Pembelajaran Kooperatif, Tipe SFAE
- Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.3. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari.4. Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (<i>Langkah 1 model pembelajaran SFAE</i>)	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan atau menyajikan garis-garis besar materi secara jelas, singkat, sederhana, dan menyeluruh. (<i>Langkah 2 model pembelajaran SFAE</i>)2. Guru memberikan salah satu contoh tentang materi yang dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika materi yang disampaikan oleh guru masih belum dipahami.4. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok secara acak.	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik duduk berdasarkan teman kelompoknya. 6. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik secara kelompok dan meminta peserta didik untuk diskusi bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. 7. Guru mengarahkan setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. 8. Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. 9. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya secara bergantian. (Langkah 3 model pembelajaran SFAE) 10. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. 11. Guru meminta kelompok lainnya untuk memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya. 12. Guru membuat kesimpulan dan meluruskan hasil diskusi setiap kelompok jika ada yang keliru. (Langkah 4 model pembelajaran SFAE) 13. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu agar peserta didik lebih memahami materi. (Langkah 5 model pembelajaran SFAE) 14. Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan latihan individu kepada peserta didik. 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam 	<p>10 Menit</p>

(Langkah 6 model pembelajaran SFAE)

G. PENDEKATAN DAN SUMBER BELAJAR

- Pendekatan : Scientific
- Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku.


H. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dan pengamatan sikap dan tes pengetahuan dengan rubrik penilaian.

Tiromanda, ~~10~~ 11 Maret 2023

Guru Kelas IV,

Peneliti,



RAHMAT BASUKI, S.Pd.
NIP. 19671015 199307 1 001


FITRIANI
NIM. 19 0205 0011

Mengetahui,

Kepala SDN 369 Tiromanda




R. P. M. A., S.Pd.
NIP. 19720727 199210 2 002

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pemberian Soal Pretest dan Posttest



Proses Pembelajaran Selama 3 Kali Pertemuan



Lampiran 10: Nilai Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama	PreTest	PostTest
1.	Abizar Hamsir	41	80
2.	Aufar Resky Annas	63	81
3.	Kelvin Syukur	38	74
4.	Muhammad Asril	37	78
5.	Muhammad Ibra Hasby	73	88
6.	Muhammad Rafka	45	84
7.	Muhammad Rifky	53	80
8.	Rendi	51	78
9.	Resbi	73	86
10.	Tesar	45	87
11.	M. Akbar	43	83
12.	Faiz	53	86
13.	Abelya Hendra	53	76
14.	Alika	58	82
15.	Annisa Maharani	47	83
16.	Cahaya Febrinata	53	80
17.	Kharisma Airin	52	74
18.	Nadhila Afifah Tandi L.	53	78
19.	Naya	61	86
20.	Nur Fadilla	34	69
21.	Saskia	47	83
22.	Silva	38	64
23.	Siti Aulia Izzatunnisa	53	75
24.	Sitti Maryam	67	81
25.	Sri Wahyuni	54	81
26.	Tasya	53	80

Lampiran 11: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		51.27	79.88
Median		53.00	80.50
Std. Deviation		10.129	5.559
Variance		102.605	30.906
Range		40	24
Minimum		33	64
Maximum		73	88
Sum		1333	2077

Frequency Table

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	3.8	3.8	3.8
	37	1	3.8	3.8	7.7
	38	2	7.7	7.7	15.4
	41	1	3.8	3.8	19.2
	43	1	3.8	3.8	23.1
	45	2	7.7	7.7	30.8
	46	1	3.8	3.8	34.6
	47	1	3.8	3.8	38.5
	51	1	3.8	3.8	42.3
	52	1	3.8	3.8	46.2
	53	7	26.9	26.9	73.1
	54	1	3.8	3.8	76.9
	58	1	3.8	3.8	80.8
	61	1	3.8	3.8	84.6
	63	1	3.8	3.8	88.5
	67	1	3.8	3.8	92.3
	70	1	3.8	3.8	96.2
	73	1	3.8	3.8	100.0
	Total		26	100.0	100.0

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64	1	3.8	3.8	3.8
69	1	3.8	3.8	7.7
74	2	7.7	7.7	15.4
75	1	3.8	3.8	19.2
76	1	3.8	3.8	23.1
78	3	11.5	11.5	34.6
80	4	15.4	15.4	50.0
Valid 81	3	11.5	11.5	61.5
82	1	3.8	3.8	65.4
83	3	11.5	11.5	76.9
84	1	3.8	3.8	80.8
86	3	11.5	11.5	92.3
87	1	3.8	3.8	96.2
88	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran SFAE

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

Tema 9 : Kayanya Negeriku
 Hari / Tanggal : Kamis . 16 103 /2023
 Pertemuan Ke : 1
 Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti “kurang”
- b. Skor 2 berarti “cukup”
- c. Skor 3 berarti “baik”
- d. Skor 4 berarti “sangat baik”

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai.			✓		
2.	Peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓		
3.	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru.			✓		
4.	Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD.				✓	
5.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru.			✓		
6.	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.			✓		
7.	Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.			✓		
8.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok.		✓			
9.	Peserta didik memperhatikan guru ketika					

	menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.			✓		
10.	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu atau menjadi tugas rumah jika waktu sudah habis.			✓		
11.	Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				✓	
12.	Peserta didik menjawab salam guru.				✓	
Jumlah Skor		30				
Jumlah Skor Tertinggi		40				
Persentase		01,25				
Kategori		B				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

- A = Sangat Baik : 90% - 100%
 B = Baik : 80% - 89%
 C = Cukup Baik : 70% - 79%
 D = Kurang Baik : <70%

Tiromanda, 16 Maret 2023
 Observer,
 Guru Kelas IV

RAHMAT BASUKI, S.Pd.

NIP. 19671015 199307 1 001

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran
Student Facilitator and Explaining**

Tema 9 : Kayanya Negeriku
 Hari / Tanggal : Jum'at, 17/03/2023
 Pertemuan Ke : 2
 Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti "kurang"
- b. Skor 2 berarti "cukup"
- c. Skor 3 berarti "baik"
- d. Skor 4 berarti "sangat baik"

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai.			✓		
2.	Peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓		
3.	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru.				✓	
4.	Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD.				✓	
5.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru.				✓	
6.	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.				✓	
7.	Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.			✓		
8.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok.			✓		
9.	Peserta didik memperhatikan guru ketika					

	menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.				✓
10.	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu atau menjadi tugas rumah jika waktu sudah habis.		✓		
11.	Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.			✓	
12.	Peserta didik menjawab salam guru.				✓
Jumlah Skor		41			
Jumlah Skor Tertinggi		40			
Persentase		85,41			
Kategori		B			

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

A = Sangat Baik : 90% - 100%

B = Baik : 80% - 89%

C = Cukup Baik : 70% - 79%

D = Kurang Baik : <70%

Tiromanda, 17 Maret 2023

Observer,
Guru Kelas IV

RAHMAT BASUKI, S.Pd.

NIP. 19671015 199307 1 001

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran
Student Facilitator and Explaining**

Tema 9 : Kayanya Negeriku

Hari / Tanggal : *Senin, 20/03/2023*

Pertemuan Ke : 3

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti "kurang"
- b. Skor 2 berarti "cukup"
- c. Skor 3 berarti "baik"
- d. Skor 4 berarti "sangat baik"

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat kompetensi yang harus dicapai.			✓		
2.	Peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓		
3.	Peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru.			✓		
4.	Setiap kelompok menerima LKPD, kemudian mendengarkan arahan guru untuk diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya ketika mengerjakan LKPD.			✓		
5.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan arahan guru.			✓		
6.	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.			✓		
7.	Kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya.			✓		
8.	Peserta didik memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok.			✓		
9.	Peserta didik memperhatikan guru ketika					

	menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.				✓
10.	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individu atau menjadi tugas rumah jika waktu sudah habis.			✓	
11.	Peserta didik mendengarkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				✓
12.	Peserta didik menjawab salam guru.				✓
Jumlah Skor		42			
Jumlah Skor Tertinggi		48			
Persentase		87,5			
Kategori		B			

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

A = Sangat Baik : 90% - 100%

B = Baik : 80% - 89%

C = Cukup Baik : 70% - 79%

D = Kurang Baik : <70%

Tiromanda, 20 Maret 2023

Observer,
Guru Kelas IV

RAHMAT BASUKI, S.Pd.

NIP. 19671015 199307 1 001

Lampiran 13: Hasil Uji Turnitin Skripsi

Skripsi Fitriani

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS


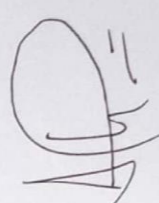
PRIMARY SOURCES



1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	pedagogia.umsida.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 14: Lembar Perbaikan

LEMBAR REVISI PENGUJI
SEMINAR KELAYAKAN PROGRAM STRATA SATU (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 : Pengaruh Penerapan Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas
 IV SDN 369 Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Nama : Fitriani
 NIM : 19.0205.0011
 Ketua Sidang : Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
 Pembimbing I : Dr. Baderiah, M.Ag.
 Pembimbing II : Mirmawati, S.Pd., M.Pd.
 Penguji I : Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
 Penguji II : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

No.	Nama Penguji I	Saran	Hal.	Hasil Revisi	Hal	Tanda Tangan
1.	Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> Tambahkan penyebab rendahnya hasil pretest di bagian pembahasan Tambahkan penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi hasil posttest di bagian pembahasan 	56-57	Telah diperbaiki		
No.	Nama Penguji II	Saran	Hal.	Hasil Revisi	Hal	Tanda Tangan
2.	Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> Penulisan judul jangan disingkat Jenis font halaman times new roman Hilangkan teori di bab 3 Tambahkan teknik pengambilan sampel Tambahkan kisi-kisi instrumen observasi dan instrument tes Sumber kategorisasi penilaian diperjelas 	36, 37, 39, 42, 62	Telah diperbaiki		

No.	Nama Pembimbing I	Saran	Hal.	Hasil Revisi	Hal	Tanda Tangan
3.	Dr. Baderiah M.Ag.	<p>7. Tambahkan keterangan pada setiap gambar</p> <p>8. Hasil analisis deskriptif di tambahkan di lampiran</p> <p>9. Tambahkan temuan baru di bagian kesimpulan</p> <p>Saran</p> <ol style="list-style-type: none"> Gunakan kalimat pembuka yang lazim dibagian prakata Jarak spasi Tambahkan keterangan pada dokumentasi penelitian Bahasa asing diketik miring 	iv	Telah diperbaiki		
4.	Mirawati, S.Pd., M.Pd.	<p>Saran</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraikan langkah-langkah yang telah dilakukan di bagian pembahasan Langkah-langkah model pembelajaran disinkronkan dengan yang ada di RPP. 	56	Telah diperbaiki		

RIWAYAT HIDUP



Fitriani, lahir pada tanggal 17 Desember 2001 di Dusun Kombong, Desa Tiromanda, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan anak keempat dari 5 bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda “**Sulaiman**” dan Ibunda “**Martia**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SDN 369

Tiromanda pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bua dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 10 Luwu dengan mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri di kampus IAIN Palopo pada jalur UM-PTKIN dan di terima pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt. juga usaha yang disertai doa dari kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 369 Tiroamda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”.

Contact person penulis : fitriani0011_mhs19@iainpalopo.ac.id